

Analisis Bentuk dan Sruktur Nyanyian Ode To Joy Karya Ludwig Van Beethoven

Philby Tafuakan*

Info Article

Institut Agama Kristen
Negeri Kupang

*e-mail corresponding
author:
philbytafuakan@gmail.com

Submit:
May 5th, 2021

Revised:
June 15th, 2021

Published:
June 24th, 2021



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial-
ShareAlike 4.0
International License

Abstract:

Based on the results of the research conducted, it can be concluded that this study aims to determine the shape and musical structure of the Ode To Joy song. Song of Ode To Joy (English Version) or in its original title **An die Freude** is part of Symphony No. 9 in D Minor, Opus 125 which is the last symphony work of Ludwig Van Beethoven. The songs in this symphony basically give a meaning about freedom, brotherhood, joy, brotherhood among human beings and an expression of gratitude to God. Overall, Symphony No. 9 in D Minor, Opus 125 begins its long introduction with a d minor progression and ends with a D major chord progression. We know that chord progressions also represent the expression of the composer's feelings. The minor chord generally expresses feelings of sadness or suggests sad and dark conditions, while the major chord expresses feelings of happiness and joy as well. The composer also expressed the meaning of freedom through dynamic play, change of interest, and chord progression. Symphony No. 9 in D Minor, Opus 125 has four moves by making Chord D a tonality. The introductory part of the fourth movement is basically a repetition of the I-III movement which symbolizes brotherhood and unity. The songs in this symphony also have three major themes in the exposition, development and recapitulation of this Symphony as a whole consisting of 937 bars.

Keywords: Musical Form, Structure of the Song of Ode To Joy in Symphony No. 9 in D Minor, Opus 125

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dan struktur musikal dari nyanyian Ode To Joy. Nyanyian Ode To Joy (English Version) atau dalam Judul aslinya **An die Freude** adalah bagian dari Symphony No. 9 in D Minor, Opus 125 yang merupakan karya symphony terakhir dari Ludwig Van Beethoven. Nyanyian dalam symphony ini, pada dasarnya memberi sebuah makna tentang kebebasan, persaudaraan, sukacita, persaudaraan sesama manusia serta ungkapan rasa syukur pada Tuhan. Secara keseluruhan, Symphony No. 9 in D Minor, Opus 125 memulai introduksi panjang dengan progresi chord d minor dan berakhir dengan progresi chord D major. Kita ketahui bahwa progresi chord juga mewakili ungkapan perasaan dari sang komposer. Chord minor, umumnya mengungkapkan tentang perasaan sedih atau mengisyaratkan

keadaan susah dan kelam, sedangkan chord mayor mengungkapkan tentang rasa bahagia dan sukacita. Makna kebebasan juga diungkapkan sang komposer melalui permainan dinamika, perubahan sukat, maupun progresi chord. *Symphony No. 9 in D Minor, Opus 125* memiliki empat gerakan dengan menjadikan Chord D sebagai tonalitas. Bagian introduksi pada gerakan keempat, pada dasarnya adalah pengulangan dari gerakan I-III yang menyimbolkan persaudaraan dan kesatuan. Nyanyian dalam symphony ini juga memiliki tiga tema besar dalam eksposisi, development dan rekapitulasi Symphony ini secara keseluruhan terdiri dari 937 birama.

Kata kunci : Bentuk dan Struktur Musikal. Nyanyian Ode To Joy dalam Symphony No. 9 in D Minor, Opus 125

PENDAHULUAN

Kehidupan yang kita jalani merupakan sebuah anugerah dari Yang Maha Kuasa. Menghargai setiap proses kehidupan yang dijalani merupakan suatu kewajiban setiap umat manusia. Perubahan demi perubahan dalam setiap kehidupan manusia tentu merupakan suatu hal yang tidak bisa dipungkiri. Kebutuhan akan menjalani kehidupan adalah salah satu faktor penentu diri manusia untuk dapat bertahan melewati setiap evolusi atau perubahan dalam siklus kehidupan. Kebutuhan akan kehidupan tentu sangat beraneka ragam. Ada yang bersifat secara jasmani, bahkan adapula yang bersifat rohani. Terkadang dalam kehidupan ini, tidak hanya secara fisik saja kebutuhan seorang manusia, tapi kebutuhan akan kepuasan jiwa juga merupakan suatu hal yang perlu dilakukan.

Musik merupakan sesuatu yang tidak dipungkiri kehadirannya. Musik hadir sebagai suatu kebutuhan bagi setiap manusia. Seringkali kita temui musik mampu membuat dimensi baru bagi setiap manusia. Terkadang musik juga berperan sebagai media komunikasi antar manusia, yaitu sebagai sarana untuk menyampaikan sebuah gagasan, ide untuk disampaikan kepada orang lain dalam bentuk musik. Nilai dan norma yang terkandung didalamnya merupakan proses kebudayaan, sehingga musik memiliki peranan yang besar bagi kehidupan manusia.

Bermula dari sastra dalam budaya Yunani, istilah musik berasal dari kata *muse*. Kata *muse* sendiri memiliki pengertian sebagai dewi –dewi yang memiliki ikatan persaudaraan yang terdiri dari sembilan dewi. Kesembilan dewi tersebut antara lain adalah dewi yang menguasai nyanyian, puisi, kesenian, dan ilmu pengetahuan. Dalam pengertian lain juga, diketahui bahwa *muse* dikenal sebagai *Mnemosyne* (dewi ingatan) yang mana merupakan anak dari Raja Zeus. Berdasarkan makna dari *Mnemosyne* yaitu dewi ingatan, dapat disimpulkan bahwa musik adalah suatu karya komposisi musik yang didalamnya merupakan satu kesatuan antara ungkapan perasaan serta pikiran dalam bentuk musik serta ekspresi dari penciptanya.

Terlepas dari filosofi musik itu sendiri, kita ketahui bahwa dalam sebuah karya musik terkandung begitu banyak unsur musik. Untuk dapat mengetahui unsur apa saja yang dapat terdapat dalam sebuah karya musik, tentu diperlukan sebuah pengetahuan

secara spesifik yang lazimnya disebut dengan analisis. Analisis adalah sebuah kajian yang dilaksanakan terhadap suatu bahasa dengan tujuan untuk mengetahui struktur dari suatu bahasa secara mendalam. Dalam dunia akademis, khususnya seni musik, analisis musik adalah suatu kajian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana keterampilan dan pemahaman dalam sebuah karya musik. Menurut The Norton/Grove Concise Encyclopedia of Musik Revised and Enlarged (1998:27) “menganalisis musik adalah bagian dari belajar musik yang diambil dari bagian musik itu sendiri”. Komaruddin (2001:53) mengemukakan bahwa analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan terpadu.¹ Brotowijoyo (1993:65) menjelaskan bahwa analisis merupakan proses ulas suatu objek yang utuh sampai pada unsur-unsur terkecilnya. Analisis berbeda dengan klasifikasi, dimana analisis dimulai dari mengulas keseluruhan bagian, kemudian memecahkannya menjadi bagian-bagian terpisah yang berdiri sendiri. Menurut Chaplin, analisis adalah proses mengurangi kekompleksan suatu gejala rumit sampai pada pembahasan bagian-bagian paling elementer atau bagian-bagian yang paling sederhana.

Analisis sebuah karya musikal juga merupakan salah satu aktifitas untuk mempelajari suatu karya musikal secara mendalam, unsur-unsur apa saja yang terdapat dalam karya musikal tersebut yang mana nantinya akan menjadi bahan yang akan dikaji seperti ritme, irama, melodi, frase dan lain-lainnya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat kita ketahui bahwa analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari, ditaksir makna dan kaitannya.

Berbicara tentang sebuah karya musikal berarti berbicara tentang nyanyian dan juga instrumen. Karya musikal pada dasarnya bersifat universal dan bisa menjadi satu kesatuan dengan kehidupan manusia. Oleh karena itu, musik seringkali mengalami perubahan dalam setiap era kehidupan. Musik mengalami perkembangan yang cukup signifikan dan telah melalui beberapa era. Era klasik sendiri lahir pada abad ke-18 sampai dengan awal abad ke-19. Istilah klasik sendiri pada zaman itu memiliki beberapa konotasi. Kata klasik biasanya dipakai dalam hubungannya dengan kebudayaan dan kesenian Yunani dan Roma Kuno pada masa itu. Kata klasik digunakan karena nilai-nilai yang terkandung didalamnya ditafsirkan menurut pemahaman dari Yunani Kuno sendiri, yang berarti keseimbangan, pengendalian, dan kejelasan dalam bentuk kesusastraan dan kesenian pada waktu itu. Istilah klasik sendiri juga dikaitkan dengan kebangkitan kembali gaya arsitektur Yunani Kuno misalnya yang terdapat dalam seni lukis (misalnya lukisan-lukisan Jaques-Louis David). dan juga dalam seni patung. Para Komponis yang cukup terkenal pada era klasik antara lain Joseph Haydn (1732-1809), Wolfgang Amadeus Mozart (1756-1791) dan Ludwig Van Beethoven (Rhoderick J. McNeill, 2016, hlm.1)

Salah satu komposer zaman klasik yang menarik bagi peneliti adalah Ludwig Van Beethoven. Ludwig Van Beethoven (1770-1827) lahir di Born, Jerman. Ludwig Van Beethoven berasal dari keluarga musikal, yang juga mempunyai hubungan dekat dengan Istana Bonn pada waktu itu. Ludwig Van Beethoven tumbuh dengan kemampuan bermusiknya yang luar biasa. Sehingga pada usia 7 tahun Ludwig Van Beethoven mengadakan konser pertamanya pada tanggal 26 Maret 1778. Pada tahun 1783, Ludwig Van Beethoven menerbitkan karya pertamanya yang penting, yaitu tiga sonata piano

yang dipersembahkan kepada pangeran Bonn. Pada masa pertama karirnya juga, Ludwig Van Beethoven adalah sosok yang paling bebas dan paling penuh dengan daya kreativitas dalam sonata-sonata pianonya. Ludwig Van Beethoven dalam hidupnya menghasilkan begitu banyak karya dalam karir bermusiknya. Ludwig Van Beethoven juga telah banyak berkarya. Salah satu karyanya adalah Joyful, Joyful We Adore Thee, yang merupakan bagian penggalan instrumen dalam symphoni No. 9 dalam D minor, Opus 125 (Rhoderick J. McNeill, 2016, hlm. 85). Penggalan ini sering kita temukan, baik dalam lingkungan keluarga maupun bergereja (berorganisasi). Lirik dari penggalan instrumen ini ditulis oleh Henry Van Dyke. Penggalan ini menggambarkan

perasaan serta ungkapan rasa kagum akan kedasyathan Tuhan. Ia juga telah mengarang kurang lebih ratusan symphoni, kuartet, sonata dan lain sebagainya. Penggalan musikal dapat kita temukan dalam salah satu buku Nyanyian Rohani (Kidung Jemaat No.3) yang menceritakan mengenai kedahsyatan Tuhan serta ungkapan rasa syukur.

Tujuan peneliti mengangkat topik dalam penelitian ini adalah menambah wawasan tentang sebuah karya musik dalam bentuk symphony, menambah wawasan mengenai Ilmu Bentuk Analisa, serta berbagi wawasan terhadap peneliti lainnya maupun masyarakat secara umum. Peneliti juga mau menyampaikan bahwa karya symphony bukanlah sesuatu yang membosankan untuk dipelajari, melainkan menjadi suatu karya musikal yang memberi warna dalam dunia musik. Hal ini dikarenakan, generasi milenial lebih tertarik pada karya musikal yang bersifat techno (modern) dibandingkan karya musik dalam bentuk symphony.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji Nyanyian Ode To Joy karya Ludwig Van Beethoven melalui penelitian ilmiah dengan judul “Analisis Bentuk dan Struktur Nyanyian Ode To Joy Karya Ludwig Van Beethoven.

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya metode penelitian adalah cara dimana seorang peneliti menggali dan menemukan data dengan kegunaan tertentu. Artinya dalam hal ini merupakan sebuah metode atau pendekatan yang berguna untuk memecahkan suatu permasalahan yang diteliti. Dalam sebuah penelitian, terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2015: 3). Cara ilmiah sendiri dimaknai sebagai suatu penelitian yang bersifat *rasional, empiris, dan sistematis*². Rasional dalam hal ini dipahami sebagai cara ilmiah yang dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, empiris berarti cara yang dipakai dapat diterima oleh panca indera manusia, dan sistematis berarti proses yang dilakukan menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian dibagi menjadi tiga macam yaitu :

Penemuan ; adalah tindakan yang diperoleh dari penelitian yang nantinya akan menghasilkan sesuatu yang baru. Pembuktian ; merupakan data yang diperoleh nantinya akan digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap suatu data hasil penelitian sebelumnya. Pengembangan ; merupakan tujuan penelitian yang sifatnya untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Sugiyono (2015;6), mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang

menghasilkan data berbentuk kata, kalimat, bagan, gambar, dan foto. Penelitian kualitatif pada umumnya menghasilkan data yang bersifat data kualitatif empiris dan data kualitatif bermakna. Data kualitatif empiris adalah data yang bersifat sebagaimana adanya, sedangkan data kualitatif bermakna adalah data dibalik fakta yang tampak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

HASIL

Ode To Joy (English Version) atau dalam Judul aslinya **An die Freude** adalah bagian dari *Symphony No. 9 in D Minor, Opus 125* yang merupakan karya symphony terakhir dari Ludwig Van Beethoven yang memadukan instrument-instrument dengan suara manusia (vokal). *Symphony No. 9 in D Minor, Opus 125* juga merupakan sebuah maha karya terhebat dalam sejarah, dikarenakan karya ini diselesaikan Ludwig Van Beethoven sendiri dalam keadaan menderita penyakit tuli sepenuhnya. Terlepas dari hal tersebut, Beethoven sendiri sudah menghasilkan begitu banyak karya, baik dalam bentuk Sonata Piano maupun Kesembilan Symphony.

Hasil dan Pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian di bagian pendahuluan. Lakukan juga diskusi atau pembahasan terhadap hasil yang ditemukan dengan cara membandingkan pendapat, pandangan, atau temuan penelitian yang sudah ada, baik yang kontradiktif maupun yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di atas. Jika pada bagian pembahasan dan hasil membutuhkan uraian sub-sub bagian.

Karya-karya musik Symphony ini pada dasarnya dipahami sebagai sebuah karya instrumental yang dikemas dalam bentuk pertunjukan Orkestra pada zaman klasik sendiri. Namun ada hal berbeda dari karya musik Beethoven sendiri. Karya musik Beethoven merupakan transisi atau jembatan musik klasik, khususnya musik Haydyn (1732-1809) dan Mozart (1756-1791), serta musik Romantisme (1820-1890).

Musik Symphony karya Beethoven, khususnya Symphony terakhir, *Symphony No. 9 in D Minor, Opus 125*, memberikan pengaruh besar dalam dunia musik pada waktu itu. Symphony ini memainkan peranan kebudayaan yang penting dalam lingkungan modern pada era tersebut. **An die Freude**, sesuai dengan judulnya, symphony ini sendiri memiliki makna kebebasan dan kebahagiaan, yang isinya menyerukan kepada kebahagiaan, kebebasan pribadi, serta persaudaraan sesama manusia.

Symphony No. 9 in D Minor, opus 125 ini, pertama ditampilkan pada tanggal 7 Mei 1824 di Teater am Kärntnertor, Wina. Dalam penampilan karya symphony tersebut Beethoven mendapat apresiasi yang luar biasa dari para penonton yang hadir, namun sayangnya Beethoven tidak mendengar semua sambutan dan apresiasi tersebut.

Sesuai dengan makna dan syair yang tersirat, nyanyian **An Die Freude** menceritakan tentang kebahagiaan, kebebasan pribadi, persaudaraan manusia, serta ungkapan syukur pada Tuhan. Syair ini juga mengandung makna lain yang merupakan salah satu bentuk ekspresi kagum dari Beethoven sendiri kepada Napoleon Bonaparte yang pada masa itu adalah sosok yang menyebarkan gagasan kebebasan melalui penetapan undang-undang dan perang di seluruh dataran Eropa. Di jaman itu juga sosok Napoleon Bonaparte sering dibandingkan dengan tokoh Prometheus dalam mitologi Yunani, yang artinya separuh dewa.

Syair awal, yaitu pada bagian recitativo ditulis oleh Beethoven sendiri, sedangkan syair seluruh bagian nyanyian ini ditulis oleh seorang penyair Jerman, Friedrich Schiller, yang juga adalah seorang sastrawan, filosof dan sejarawan Jerman. Dalam syairnya juga terdapat unsure-unsur Yunani seperti yang terdapat dalam penggunaan kata *Götterfunken* (percikan para Dewa), *Elysium* (surga Yunani) serta *Zauber* (sihir). Unsur-unsur ini terdapat pada teks bagian awal. Beberapa teks syair kemudian, terdapat unsur-unsur Kristiani berupa kata-kata *Cherub* (suatu golongan malaikat), *Vater* (Tuhan/Bapa), dan *Gott* (Tuhan).

Table 1. Naskah asli nyanyian *An die Freude* (ode to joy)

O Freunde, nicht diese Töne! Sondern lasst uns angenehmere anstimmen und freundenvollere!	Teman! Bukan nada-nada ini! Tapi mari kita membuatnya lebih menyenangkan dan lebih ramah
Freude, schöner Götterfunken, Tochter aus Elysium, Wir betreten feuertrunken, Himmlische dein Heiligtum. Deine Zauber binden wieder, was die Mode streng geteilt; Alle Menschen werden Brüder, wo dein sanfter Flügel weilt	Sukacita, wahai keajaiban ilahi, Putri dari Elysium, Kita memasuki dengan mabuk api Surga tempat kudus Kekuatan sihir Anda bergabung lagi bagian apa yang benar-benar dibagi Persaudaraan mempersatukan semua Di mana sayap lembutmu berada
Wem der große Wurf gelingen, eines Freundes Freund zu sein, wer ein holdes Weib errungen, mische seine Jubel ein! Ja, wer auch nur eine Seele sein nennt auf dem Erdenrund! Und wer's nie gekonnt, der stehle Weinend sich aus diesem Bund!	Yang sukses berhasil Untuk menjadi teman seorang teman, siapa yang memenangkan wanita baik tambahkan sorakannya Ya, siapapun yang memilikinya Untuk dipanggil di bumi! Dan siapapun tidak pernah bisa Mencuri dari perjanjian ini
Freude trinken alle Wesen An den Brüsten der Natur, alle Guten, alle Bösen folgen ihrer Rosenspur. Küsse gab sie uns und Reben, Einen Freund, geprüft im Tod, Wollust ward dem Wurm gegeben, Und der Cherub steht vor Gott.	Semua makhluk menikmati kegembiraan Dari Alam semesta Semua yang baik, semua yang jahat, Mengikuti langkahnya yang merah. Dia memberi ciuman pada kami dan tanaman merambat, Menguji seorang teman kematian; Ular yang dianugerahinya hasrat Dan kerub itu berdiri di hadapan Tuhan.

Froh, wie seine SonnenSeine sonnen fliegen Durch das Himmels pracht'gen Plan,Laufet, Brueder, eure Bahn, Freudig wie ein held zum Siegen.	Senang seperti matahari Matahari-Nya terbang Melalui rencana indah surga, Jalankan, saudara, jalanmu sendiri, Menyenangkan seperti pahlawan yangmenang
seid umschlungen, Millionen! Diesen Kuss der ganzen Welt! Brueder - ueberm Sternenzelt Muss ein lieber Vater wohnen.	Dirangkul jutaan orang Ciuman itu untuk seluruh dunia! Saudara - atas cakrawala berbintangAyah yang baik harus tinggal.
Ihr stuerzt nieder, Millionen? Ahnest du den Schoepfer, Welt? such ihn ueberm Sternenzelt, Ueber Sternen muss er wohnen.	Apakah anda jatuh, Anda jutaan? Apakah Anda merasakan kehadiran SangPencipta, dunia? Carilah Dia di atas cakrawala berbintang,Karena di atas bintang- bintang ia pasti berdiam.

ANALISIS

Analisis Syair

Nyanyian Ode To Joy atau dalam naskah aslinya An Die Freude diawali dengan kalimat “*O Freunde nicht diese Tone, Sondern lasst uns angenehmere anstimmen und freundenvollere!*”. Kalimat ini dapat disimpulkan menjadi sebuah Syair pembuka sebelum masuk pada syair lainnya . Sesuai dengan maknanya “Teman! Bukan nada-nada ini!”..... (O Freunde nicht diese Tone....),



Notasi.4.2 O Freunde nicht diese Tone (Recitativo) part 1

syair ini merupakan suatu ajakan kepada setiap umat yang mendengarnya ataupun menyanyikannya agar menciptakan suatu suasana yang lebih menyenangkan.



Notasi 4.3. O Freunde nicht diese Tone (Recitativo) part 2

Bagian recitativo ini dinyanyikan oleh seorang Pria dengan karakter Vokal bass dengan tujuan memberi kesan tegas dalam mengajak setiap umat yang mendengar ataupun menyanyikannya. Setelah bagian recitativo ini berakhir, Beethoven melanjutkan pada syair awal dari nyanyian ini. Bagian ini ditampilkan dengan tempo Allegro Assai dan dibagi kedalam dua format yaitu Soli (Penyanyi Tunggal) dan Coro (paduan suara) atau pada umumnya dikenal dengan istilah koor. Bagian Soli dinyanyikan oleh seorang pria dengan karakter vokal bass. Kata *Freude* (Sukacita) kembali ditegaskan sebelum memulai syair pertama dari nyanyian ini. Hal ini dilakukan dengan tujuan memberi kesan semangat sesuai dengan tempo Allegro Assai.

The image shows a musical score for the piece 'Freude'. It is divided into two main sections: 'SOLI' and 'CORO'. The 'SOLI' section includes parts for Soprano, Alto, Tenore, and Basso. The 'CORO' section also includes parts for Soprano, Alto, Tenore, and Basso. The tempo is marked 'Allegro assai'. In the Solo Bass part, the word 'Freude' is circled in red. In the Coro Bass part, the words 'Freude! Freude!' are circled in red. The lyrics for the Solo part are 'Freude, Freu - de, Freude, schöner Götterfunken, Tochter aus E - ly - si - um,'. The lyrics for the Coro part are 'Freude! Freude!'.

Notasi.4.4 Freude (kata sebelum syair pertama)

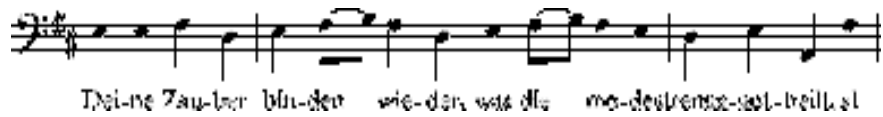
Bentuk A menjadi pembuka yang dinyanyikan oleh seorang Pria Dengan Vokal bass, dilanjutkan ke bentuk B dan C. Kemudian pada bagian C dan B1 dinyanyikan ulang oleh kelompok koor. Bagian ini dinyanyikan bersama dengan tujuan mempersatukan umat.

The image shows a single line of musical notation in bass clef for 'Bentuk A (syair)'. The lyrics are 'Freu-de, scho-ner Got-ter-fun-ken Toch-ter aus E-ly-si-um'.

Notasi.4.5 Bentuk A (syair)

The image shows a single line of musical notation in bass clef for 'Bentuk B'. The lyrics are 'wir be-tre-ten feu-er trun-ken Him-is-sche-dein Hei-light-tum'.

Notasi.4.6 Bentuk B



Notasi.4.7 Bentuk C



Notasi.4.8 Bentuk B1

Notasi. 4.9 Syair Deine Zauber

Pada bagian ini, bentuk C dan B1 kembali diulang sehingga memberi kesan persatuan antar umat. Kesimpulan dari Syair pembuka hingga syair pertama selesai yang dinyanyikan dengan tempo Allegro ialah memberi suatu makna bahwa ketika umat datang ke hadapan Tuhan harus dengan penuh rasa syukur yang tergambar lewat ekspresi sukacita dalam persatuan sesama umat.

Syair kedua dari nyanyian ini dinyanyikan oleh kelompok soli. Bagian ini memiliki bentuk yang berbeda dari syair pertama khususnya pada bagian Soli. Bentuk lagu memiliki persamaan dengan syair pertama dari awal sampai pada bagian akhir dari syair ini. Akan tetapi pada bagian ini tidak memiliki recitativo .

Diawali dengan kalimat “Wem der grosse Wurf gelungen..” (yang sukses berhasil...), syair ini masih memiliki keterkaitan dengan syair pertama .

Notasi.4.10 Syair Wem der grosse Wurf gelungen

Notasi 4.11. Syair Wem der grosse Wurf gelungen(part 2)

Kesimpulan dari syair ini ialah kembali mengingatkan untuk terus bersyukur atas apa yang sudah kita capai dan tetap percaya bahwa apa yang sudah dijanjikan pasti akan digenapi. Syair ini dinyanyikan bersama sebagai simbol persatuan antar sesama. Syair ketiga menjadi bagian pendahulu dengan sedikit pengembangan. Bagian ini dinyanyikan oleh kelompok soli dengan karakter vokal tenor dan bass sebagai pembuka kemudian dinyanyikan bersama dalam kelompok Soli.

Notasi.4.12 Syair Freude Trinkes Untuk Soli (Tenore dan Bass)

Berdasarkan naskah aslinya, “Alle Guten, alle Bosen Folgen ihrer Rosenspur....” dengan arti semua yang baik, semua yang jahat, Mengikuti langkahnya yang merah, syair ini memiliki makna bahwa segala sesuatu ada dalam rencana yang sudah Tuhan tetapkan.

The image shows a musical score for the hymn "Alle Guten, alle Bosen Folgen ihrer Rosenspur". It consists of four staves. The lyrics are: "Al - - le Gu - ten, al - le Bö - sen fol - gen ih - rer Ro - sen - spur. Küs - se gab sie der Na - tur; al - le Gu - ten, al - le Bö - sen fol - gen ih - rer Ro - sen - spur. Küs - se gab sie der Na - tur; al - le Gu - ten, al - le Bö - sen fol - gen ih - rer Ro - sen - spur. Küs - se gab sie". Two red rectangular boxes highlight the lyrics "Al - - le Gu - ten, al - le Bö - sen" in the second and third staves, and the corresponding musical notes above them.

Notasi. 4.13 Alle Guten, alle Bosen Folgen ihrer Rosenspur

Kalimat terakhir dari bagian ini juga mengajarkan bahwa segala sesuatu, baik di bumi maupun di sorga tunduk dihadapan Tuhan. Makna inidapat dilihat pada kalimat “Und der Cherub steht vor Gott” yang berarti “dankerub itu berdiri di hadapan Tuhan”. Bukan hanya semua ciptaan dialam semesta, tetapi malaikat juga tunduk dihadapan Tuhan.

Notasi. 4.14 Syair Und der Cherub steht vor Gott

The image shows a musical score for the hymn "Und der Cherub steht vor Gott". It consists of four staves. The lyrics are: "- - lust ward dem Wurm ge - ge - ben, und der Cherub steht vor Gott, - - lust ward dem Wurm ge - ge - ben, und der Cherub steht vor Gott, - - lust ward dem Wurm ge - ge - ben, und der Cherub steht vor Gott, - - lust ward dem Wurm ge - ge - ben, und der Cherub steht vor Gott,".

Pada kalimat terakhir bagian ini, Beethoven kembali mengulang dengan mengubah

The image shows a musical score for the hymn 'Vor Gott'. It consists of five staves. The top staff is the vocal line, and the bottom four staves are the piano accompaniment. The lyrics are 'Gott, steht vor Gott, vor Gott, vor Gott.' The notation includes dynamic markings such as 'ff' (fortissimo) and 'f' (forte). The score is in 2/4 time and G major.

karakter notasi menjadi lebih agung. Hal ini bermakna bahwa hanya Tuhan satu-satunya yang tertinggi. Ini menunjukkan bahwa Tuhanlah pemilik segala sesuatu dan layak diagungkan.

Notasi.4.15 Syair Ketiga Bagian Akhir Vor Gott

Kalimat “Froh, wie seine Sonnen, Seine sonnen fliegen...” Dengan makna Senang seperti matahari, Matahari-Nya terbang, merupakan kalimat pembuka dari syair yang keempat.

Notasi.4.16 Syair Keempat, Froh, wie seine Sonnen

The image shows a musical score for the hymn 'Froh, wie seine Sonnen'. It consists of a single staff with the lyrics 'Froh. froh, wie seine Son-nen, sei-ne Son-nen flie-gen.' The notation includes a dynamic marking of 'ff' (fortissimo). The score is in 2/4 time and G major.

Kalimat ini menggambarkan suatu suasana sukacita dan gembira. Hal ini diperkuat dengan karakter nyanyian yang bersifat March (*alla Marcia*). Syair keempat memiliki perbedaan bentuk pertama dari syair sebelumnya, namun bagian akhir dari syair ini dakhiri dengan menggunakan bentuk yang sama pada bagian akhir dari syair pertama. Kalimat “Laufet, Brueder, eure Bahn, Freudig wie ein held zum Siegen.”, dengan makna Jalankan sekarang, saudara, jalanmu sendiri, Menyenangkan seperti pahlawan yang menang, semakin membuat bagian ini memiliki karakter march yang tebal.

The image shows a musical score for three voices (Soprano, Alto, and Bass) in a 4/4 time signature. The lyrics are: "Laufet, Brüder, eure Bahn, — freudig wie ein Held zum Siegen." The score includes a piano accompaniment and a basso continuo line. The lyrics are repeated for each voice part.

Notasi. 4.17 Syair *Laufet, Brüder*, (bagian *Alla March*)

Bagian ini dinyanyikan oleh seorang pria dengan karakter vokal tenor. Pada bagian ini juga tidak terdapat bagian untuk vokal dengan kategori wanita. Bagian awal sepenuhnya dinyanyikan oleh kaum pria, baik itu solo maupun koor yang terdiri dari tenor 1, tenor 2, dan bass, sedangkan pada bagian akhir baru dinyanyikan bersama dalam bentuk koor.

Kalimat terakhir dari syair ini merupakan pengulangan kalimat terakhir dari syair pertama yaitu, *Deine Zauber binden wieder, was die Mode strenggetheilt*. Karakter march sangat memberi warna baru pada nyanyian ini. Perubahan karakter pada bagian ini menunjukkan bahwa Beethoven sangat bersyukur atas apa yang dialaminya pada waktu itu.

PEMBAHASAN

ANALISA Bentuk dan Struktur Nyanyian *An Die Freude (Ode To Joy)* Dalam Karya

Symphony No. 9 in D Minor, Opus 125

Mengungkapkan apa yang menjadi isi hati, terkadang mampu memberikan suatu kebebasan dalam mengekspresikan suatu kebahagiaan maupun kesedihan. Begitu banyak cara yang sering dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan apa yang sedang dirasakan disuatu waktu ataupun momen tertentu. Tidak berbedajauh dengan apa yang dirasakan manusia pada umumnya. Beethoven pun mengalami hal yang sama. Perasaan bahagia maupun sedih ia ekspresikan dalam karya-karyanya khususnya dalam *Symphony No. 9 in D Minor, Opus 125*. Hal ini bisa kita lihat dari progresi chord yang digunakan dalam symphony ini. Tonalitas (melodi terikat pada tanggana da mayor dan minor / bisa menjadi Do atau La) dari symphony ini adalah chord D, berawal dari gerakan pertama menggunakan chord *d minor* (F major) dan berakhir menggunakan chord *D Major*. Secara tidak langsung, progresi chord minor ke mayor yang digunakan Beethoven adalah sebuah pesan yang tertuang dalam symphony ini. Chord minor cenderung memiliki makna sedih dan chord mayor cenderung mewakili ekspresi bahagia. Progresi Chord yang digunakan Beethoven dalam *Symphony No. 9 in D Minor, Opus 125* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Bagian	Tema	Birama	Chord	Tempo	Dinamik
Movement I				Presto -	ff(1) – f(8) – dimin(15)

		1-47	D	Allegro ma non troppo – Poco adagio	- ff(16) – p(16) – ff(17) – f(24) – f(29) – pp(30) – f(38) – dim(44) – ritard(44)
Movement II		48-62	D	Vivace	P(48) – pizz(48,50) – f(56) – dimin(61)
Movement III		63-79	Bb	Adagio Cantabile	Dolce(63) – p(69) – cresc(71) – ff(74)
Pengulangan movement I-III		80-211	d	Allegro ma non troppo	pp(80) – f(88) – dim(94) – ritard(94)
			d	poco adagio	cresc(99) – p(100) – cresc(107) – p(108) – sempre p(112) – cresc(123) – p(124) – cresc(131) – arco(135) – dolce(136) – cresc(144) – f(160) – non legato(183) – sempre(187) – poco ritenente(199) – f(201)
Movement Finale					
Recitativo		212-236	D		Cola voce(220)
Eksposisi (syair 1)	A	237-240	D	Allegro Assai	p(237)-
	B	241-244	D		p(241)
Development (syair 1)	C	245-248	D	Allegro Assai	Cresc(248)

	B	249-252	D		p(251)
Rekapitulasi (syair 1)	C	253-256	D	Allegro Assai	f(253)
	B	257-264	D		
Eksposisi (syair 2)	A	265-268	D	Allegro Assai	p(266) – dolce (267)
	B	269-272	D		
Development (syair 2)	C	273-276	D	Allegro Assai	
	B	277-280	D		Cresc(277) – sf(277) – dimin(278)
Rekapitulasi (syair 2)	C	281-284	D	Allegro Assai	f(281)
	B	285-291	D		sf(286) – dimin(287) – p(288)
Episode (freude trinken)		292-536	D		
Episode (syair Froh)			Bb	Allegro Assai Vivace - Alla Marcia	
Eksposisi	A	537-545	D	Allegro Assai Vivace - Alla Marcia	f(538) – sf(544)
	B	546-553	D		sf(548) – sf(552)
Development	C	554-561	D		
	B	562-569	D		ff(562) – sf(565)
Rekapitulasi	C	570-576	D		
	B	577-590	D		ff(577) – sf(581)
Episode (syair Seid)		591-613	G	Andante Maestoso	ff(591,597) – f(599) – sf(603) – ff(605) – sf(613) –
		614-622	D		sf(618)

		623-651	Bb	Adagio ma non tropp o, ma divoto	cresc(629,631) - ff(633) - pp(634) - cresc(635) -f(637)
--	--	---------	----	---	--

					- ff(638) - sf(642) - pp(645,646)-
Episode (syair Freude Schoner)		652-759	D	Allegro Energico, sempre be nmarcato	f(652) - ff(667) - ff(689) - f(711-714) - ff(715) - f(716) - ff(717) - cresc(735) - cresc(739) - f(742) - sf(742) - f(745) - p(746,750,756) - pp(759)-
Episode (syair freude Tocher Aus)		760-839	D	Allegro m anon tanto	p cresc(792) -ff(803) - p cresc(807) - p(808) -p cresc(815) - ff(824) - cresc(830) - cresc(837)-
		840-851	F#	Poco Allegro, sempre piu Allegro	
Episode (seid umschlugen)		852-917	G	Prestissimo	f(852) - ff(877) - ff(884) - sf(884) - ff(887) - f(889) - ff(890, 891, 896) - ff(907) - f(915) - ff(916,917)

Tabel 4.2 Kerangka Bentuk dan Struktur(dapat dilihat pada lampiran glosarium)

a. Hasil Analisis Bentuk dan Struktur Nyanyian An Die Freude (Ode To Joy) Dalam Karya Symphony No. 9 in D Minor, Opus 125.

Symphony No. 9 in D Minor, Opus 125 merupakan sebuah karya symphoni yang menyerukan pentingnya suatu kebebasan. Kebebasan dalam hal ini menggambarkan ungkapan rasa sukacita dan bahagia. Hal ini dapat terlihat pada permainan dinamika, tempo, perubahan tanda sukat maupun progresi chord yang digunakan. Dalam permainannya, *Symphony* kesembilan ini terdiri dari empat movement (gerakan).

Gerakan pertama dimainkan dalam tempo *Allegro ma non troppo*. Diawali dengan permainan tremolo string dengan dinamika yang lembut, menciptakan suatu suasana yang agung. Dalam gerakan pertama ini juga, Beethoven mengawalinya dengan teknik interval kwint (jarak antara nada yang melampaui lima nada diatas atau dibawahnya). Hal ini bisa kita lihat dalam birama 30 khususnya dalam permainan violin II dan violin cello. Sedangkan untuk motif dari gerakan pertama ini dapat kita lihat pada permainan violin I.

Notasi.4.20 Motif gerakan Allegro ma non troppo.(birama 30-37)

Allegro ma non troppo. 4/4

Notas

AE

Notasi.4.21 Interval gerakan Allegro ma non troppo.

Gerakan Kedua dari symphony ini mengarah pada scherzo,gerakan ini memberikan sebuah kesan tegas ditandai dengan permainan flute yang konstan dan staccato. Gerakan ini memiliki sebuah tema besar dan sebuah motif yang bersifat konstan dan tegas. Hal ini bisa kita lihat dalam birama 48

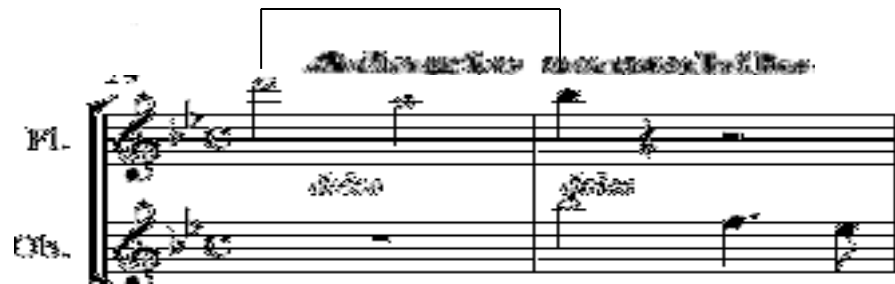
Tema

Motif

Notasi.4.22 Tema Gerakan Molto Vivace(birama 48-55)

Gerakan ini juga menjadi penghubung ke gerakan III, dengan permainan violin cello mengantarkan tonalitas d menuju Bb sebagai nada dasar pada gerakan ke tiga.

Gerakan ketiga memberikan sebuah timbre baru. Pada gerakan pertama dan kedua memberi kesan cepat dan tegas, namun pada gerakan ketiga ini memberikan sebuah kesan ekspresif. Permainan yang melambat dan berirama memberikan sifat liris.



motif

Notasi 4.23 motif *adagio cantabile*

Gerakan ini memberi makna bahwa tempo *adagio cantabile* menjadi penyeimbang ditengah permainan pada gerakan pertama dan kedua. Dalam Symphony kesembilan ini, Beethoven memberikan sebuah kontroversi baru dengan menambahkan format paduan suara. Tentu saja ini merupakan sebuah terobosan baru.. Gerakan finale ini diawali dengan 131 birama introduksi panjang sebelum masuk pada bagian *recitativo*. Introduksi tersebut memegang peran yang cukup penting dikarenakan merupakan rekapitulasi dan gabungan dari gerakan-gerakan sebelumnya. Sebelum masuk pada bagian *recitativo*, Beethoven mengawali dengan tempo *presto*. Birama 1-8 dari gerakan finale (birama 202 -), merupakan sebuah pengantar yang dimainkan oleh kelompok tiup, timpani, dan juga strings.

Birama ke 212 merupakan awal dari *recitativo*. Bagian ini dinyanyikan oleh seorang pria dengan karakter *vocal bass*.



Notasi.4.24 *Recitativo vocal, violin cello dan kontra bass*

Bagian ini juga menjadi *recitativo* bagi violin cello dan contrabass. Ini bisa dilihat pada birama 217. Bagian ini terus berlanjut hingga birama 232 sebelum beralih progresi dari d minor menuju D major. Sebuah introduksi dari birama 233-236 menuju pada kalimat pertamayang menjadi tema utama dari nyanyian ini. Bentuk utama dari nyanyian terdiri ini dari bagian eksposisi ,development dan rekapitulasi.



Notasi.4.25 frase antecedence birama 237-240

Tema A bergerak dari nada dasar D major dengan progresi yang berawal chord I dan berakhir pada chord dominant, menunjukkan tema ini menggunakan *the half cadence* yang menimbulkan kesan sebuah pertanyaan. Tema A sendiri mengusung motif a yang menjadi motif awal dari nyanyian ini. Pada birama 241-244, hadir tema B dengan motif a', menjadi frase consequence dikarenakan berakhir dengan progresi chord V-I atau *Perfect authentic Cadence*.

notasi.4.26 Frase consequence (birama 241-244)

motif a' ini menjawab frase dari pada tema A sendiri. Ini berarti dalam nyanyian ini tema A dan tema B menjadi suatu periode yang saling melengkapi. Tema A dan tema B juga menjadi eksposisi atau tema utama dalam nyanyian ini. Bagian development mengusung tema C pada birama 245-248 dengan progresi V pada ketukan ketiga dan chord I ketukan keempat, ini menunjukkan sebuah kebebasan sesuai dengan tema utama nyanyian ini. Tema C sendiri mengusung motif b. Bagian development sendiri juga kembali menggunakan motif a' pada bagian eksposisi yang berakhir menggunakan *Perfect Authentic Cadence*.

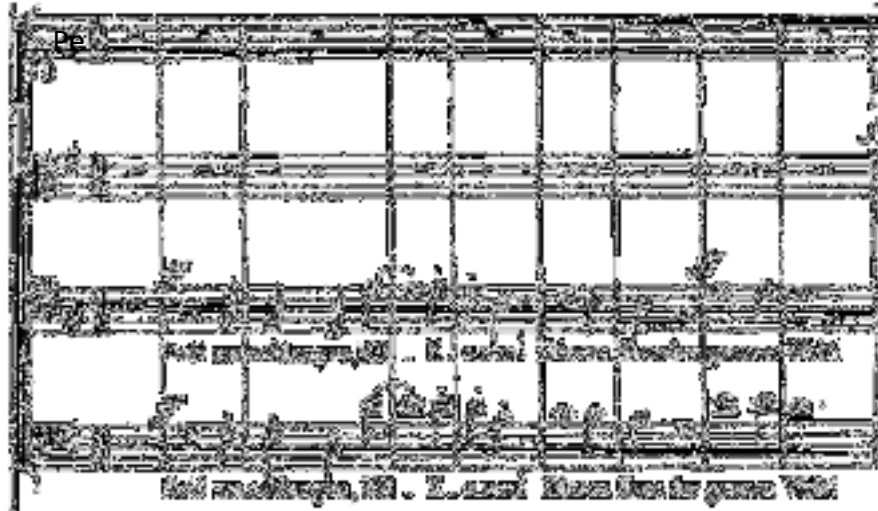
Notasi. 4.27 Motif b bagian development

Notasi.4.28 Frase consequence dengan motif a'

Bagian eksposisi dan development sepenuhnya dinyanyikan oleh penyanyi tunggal. Sementara bagian rekapitulasi yang terdapat pada birama 253-260 kembali merupakan pengulangan dengan motif dan progresi chord yang sama pada bagian development dan dinyanyikan oleh koor.

Sesudah mengakhiri bagian *alla marcia*, beethoven kembali mengekspresikan kebebasan lewat perubahan tempo dan dinamika pada bagian episode. *Andante Maestoso* menunjukkan bahwa kebebasan tidak hanya cepat, agresif maupun gembira, tetapi kebebasan juga bisa diwakili oleh ungkapan lembut dan emosional.

Ini bisa ditemui dalam birama 590-650 .



Notasi.4.33 Penggalan episode dengan tempo *andante*

Tempo *prestissimo* merupakan coda atau akhir dari symphony ini. Birama 848 dimainkan oleh susunan orkes lengkap dan pada birama 852 koor secara bersama mengakhiri sampai pada birama 917. Kemudian tetap dilanjutkan oleh orkes lengkap sampai pada coda dengan menampilkan penggalan gerakan pertama yang ditandai dengan tremolo string pada birama 929.



Notasi.4.18 Freude Schöner Berkarakter Mars

Kesimpulan dari syair keempat ini adalah sebagai umat manusia kita perlumenjaga persaudaraan dan kebersamaan yang terbalut semangat dalam Tuhan sebagai pencipta yang agung.

Syair “*seid umschlungen, Millionen! Diesen Kuss der ganzen Welt!*”, member makna bahwa kebahagiaan merupakan kebebasan yang patut di miliki semua umat didunia. Bagian ini dinyanyikan oleh kelompok

koor atau paduan suara.

The image shows a musical score for four voices: Soprano, Alto, Tenore, and Basso. The lyrics are in German: "Seid umschlungen, Millionen! Diesen Kuss der". The score is written on four staves, each with a clef and a key signature of one sharp (F#). The lyrics are written below the staves, with the Soprano and Alto parts having the lyrics "Seid umschlungen, Milli. onen! Diesen Kuss der" and the Tenore and Basso parts having the lyrics "Seid umschlungen, Milli. onen! Diesen Kuss der".

Notasi.4.19 seid umschlungen, Millionen

“Ihr stuerzt nieder, Millionen? Ahnest du den Schoepfer, Welt?” Merupakan syair penutup dari nyanyian ini. Bagian syair ini mengajarkan bahwa kebahagiaan dan sukacita tertinggi hanyalah Tuhan. Makna inicukup tersirat kuat dalam penggalan kalimat “such ihn ueberm Sternenzelt”, yang berarti carilah Dia, diatas cakrawala berbintang. Namun, coda dari nyanyian ini nyanyian ini di akhiri dengan kalimat “Schoner Goter funken” yang berarti Sukacita wahai keajaiban Ilahi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, Nyanyian An Die Freude (Ode To Joy) pada *Symphony No. 9 in D Minor, Opus 125* karya Ludwig Van Beethoven adalah karya symphony terakhir dari Beethoven. Selain itu, peneliti juga memperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

Nyanyian An Die Freude (Ode To Joy) pada *Symphony No. 9 in D Minor, Opus 125* merupakan sebuah maha karya terhebat dalam sejarah dikarenakan symphony ini diselesaikan Ludwig Van Beethoven dalam keadaan menderita penyakit tuli sepenuhnya. Selain itu, symphony ini juga merupakan sebuah karya dengan kesan kontroversi karena memadukan suara manusia (vocal) dengan instrumental, sedangkan pada dasarnya symphony merupakan sebuah pertunjukan orchestra instrumental saja. Ini berarti , Beethoven menyampaikan pesan tersirat bahwa sikap kontroversi juga bisa memberikan sebuah kebebasan dalam berkarya untuk menciptakan sebuah wawasan baru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam seni musik.

Makna Syair dari Nyanyian An Die Freude, memberikan sebuah pemahaman tentang kebahagiaan, kebebasan, persaudaraan, dan juga ungkapan syukur pada Tuhan. Namun, secara tidak langsung syair dalam nyanyian An Die Freude (Ode To Joy) pada *Symphony No. 9 in*

D Minor, Opus 125 juga merupakan salah satu bentuk ekspresi kagum dari Beethoven sendiri kepada Napoleon Bonaparte yang pada masa itu mencetuskan gagasa tentang kebebasan.

Symphony No. 9 in D Minor, Opus 125 terdiri dari empat gerakan dengan menjadikan dsebagai tonalitas, diawali dengan progresi chord dminor dan diakhir dengan D major.

Bagian introduksi pada gerakan keempat, pada dasarnya merupakan pengulangan dari gerakan I-III sehingga membentuk kesatuan yang memberi makna tersirat pentingnya persatuan dan persaudaraan dalamkebebasan.

Nyanyian An Die Freude (Ode To Joy) memiliki tiga tema besar yang terbagi dalam ekposisi, development dan rekapitulasi.

Progresi Chord yang digunakan dalam symphony ini adalah dm – Bb– D – F# - G. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang perlu

diperhatikan. Saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

Karena nyanyian An Die Freude (Ode To Joy) pada Symphony No. 9 in D Minor, Opus 125 memiliki keunikan, maka hasil analisis bentuk dan struktur dapat dijadikan materi pendukung dalam perkuliahan yang menarik untuk dikaji lebih dalam.

Bagi Para peneliti berikutnya untuk lebih dalam mengkaji ilmu bentuk dan analisa guna lebih dalam membahas Struktur dari nyanyian An Die Freude (Ode To Joy) pada Symphony No. 9 in D Minor, Opus 125 ataupun karya musikal lainnya.

Bagi Jurusan Musik Gerejaawi maupun civitas akademisi di Institut Agama Kristen Kupang agar diadakan penelitian lanjutan guna membahas dan menampilkan karya Symphony No. 9 in D Minor, Opus 125.

Bagi masyarakat pada umumnya agar dapat memahami bahwa sebuah karya musikal dalam bentuk symphony juga tidak kalah menarik untuk dipelajari seiring berkembangnya zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Jazzy Adam Sila S. 2016. Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Jeux D'eau Karya Maurice Ravel [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Negeri Yogyakarta
- Jones, GT. 1974. *Musik Theory*. New York: First Harper Perennial
- McNeill, RJ. 2016. *Sejarah Musik 2*. Jakarta: Libri
- Prier, KE. 2011. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Rizky Dian P. 2015. Analisis Bentuk Struktur Lagu dan Pola Aransemen pada Band Be Seven Steady di Semarang [skripsi]. Semarang (ID): Universitas Negeri Semarang
- Stein, L. 1979. *Structure & STYLE Expanded Edition THE STUDY AND ANALYSIS OF MUSICAL FORMS*. Miami: Summy-Birchard Inc.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Zakky. 2018. Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum di <https://www.zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum/> (diakses pada tanggal 25 maret 2019 pukul 19.55)